

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa tingkat *self disclosure* siswa-siswi SMP Maarif NU Pandaan dapat dibedakan menjadi dua kategori pada tingkat kedalaman *self disclosure* yaitu, 4 siswa dengan prosentase 6% berada kategori sedang, 68 siswa dengan prosentase 94% berada pada kategori rendah. Rendahnya pengungkapan diri dari siswa ini mungkin terjadi karena selama tahap pembentukan identitas ini seorang remaja mungkin merasakan penderitaan paling dalam dibandingkan masa-masa lain akibat kekacauan peranan-peranan atau kekacauan identitas (*identity confusion*).

Kondisi demikian menyebabkan remaja merasa terisolasi, hampa, cemas dan bimbang. Mereka menjadi lebih peka terhadap cara orang lain memandang dirinya, dan menjadi mudah tersinggung serta merasa malu. Selama masa kekacauan identitas ini tingkah laku remaja tidak konsisten dan tidak dapat diprediksikan. Pada suatu saat mungkin ia lebih tertutup terhadap siapa pun, karena takut ditolak, atau dikecewakan. Namun pada saat lain mungkin ingin jadi pengikut atau pecinta, dengan tidak mepedulikan konsekuensi-konsekuensi dari komitmennya.

2. Pada tingkat keluasan *self disclosure*, diketahui bahwa 25 siswa dengan prosentase 35% berada pada kategori tinggi, 39 siswa dengan prosentase 54% berada pada kategori “sedang”, dan 8 siswa dengan prosentase 11% berada pada kategori rendah. Berdasarkan analisis di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas VIII SMP Maarif NU Pandaan mengungkapkan dirinya pada topik pembicaraan yang cukup luas.
3. Pada kedalaman *self disclosure*, tidak ada perbedaan dalam pengungkapan diri antara laki-laki dan perempuan pada target ayah, ibu, dan teman laki-laki. Jadi, baik kelompok laki-laki maupun perempuan memiliki kesamaan pada dimensi kedalaman pengungkapan diri mereka terhadap target tersebut. Pada ayah, laki-laki maupun perempuan mempunyai kesamaan dalam mengungkapkan dirinya, baik kedalaman itu bersifat sangat lengkap dan detail ataupun secara umum saja. Begitu juga pada target teman laki-laki, baik kelompok laki-laki maupun kelompok perempuan memiliki kesamaan ketika mengungkapkan diri mereka pada teman laki-laki, baik kedalaman itu bersifat detail dan lengkap atau mungkin bersifat umum saja. Akan tetapi, ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada target teman perempuan dan guru BK. Diketahui bahwa kelompok perempuan mengungkapkan dirinya secara lebih mendalam dibandingkan kelompok laki-laki pada target teman perempuan mereka. Dan pada guru BK, kelompok perempuan juga mengungkapkan dirinya secara lebih dalam dibandingkan kelompok laki-laki.

Adapun pada dimensi keluasan, pada target ayah dan ibu, antara kelompok laki-laki dan perempuan menunjukkan tidak ada perbedaan keluasan *self disclosure*. Maka dengan demikian dapat diketahui bahwa keluasan pembicaraan atau topik pembicaraan antara kelompok laki-laki dan perempuan adalah sama. Sedangkan antara laki-laki dan perempuan pada target teman laki-laki, teman perempuan dan guru BK diketahui ada perbedaan. Kelompok laki-laki lebih mengungkapkan dirinya dibandingkan kelompok perempuan. Jadi kelompok laki-laki lebih luas topik pembicaraannya dibandingkan dengan kelompok perempuan pada target *self disclosure* teman laki-laki. Adapun pada target teman perempuan, kelompok perempuan lebih mengungkapkan dirinya dibandingkan kelompok laki-laki. Jadi kelompok perempuan lebih luas topik pembicaraan jika target *self disclosure* adalah teman perempuan. Sedangkan pada target guru BK, kelompok perempuan merupakan kelompok yang lebih mengungkapkan dirinya dibandingkan kelompok laki-laki. Jadi dengan demikian, kelompok perempuan lebih luas topik pembicaraannya kepada guru BK dibandingkan kelompok laki-laki.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan perlu adanya tindak lanjut untuk meningkatkan *self disclosure* siswa, terlebih jika memang ada permasalahan yang membutuhkan keterbukaan diri dari siswa yang bersangkutan. Dalam hal ini orang

tua juga dapat membantu karena berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa orang tua adalah yang pertama menjadi target pengungkapan diri para remaja. .

Dari hasil penelitian ini juga perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, di antaranya :

1. Bagi Lembaga

Untuk membangun hubungan dan kepercayaan kepada para siswa sehingga tingkat *self disclosure* siswa dapat ditingkatkan sebagai salah satu sarana yang membantu khususnya pada saat terdapat masalah yang dihadapi para siswa. Selain itu, sebagaimana diketahui bahwa dari penelitian ini menunjukkan bahwa para remaja ini lebih mengungkapkan dirinya kepada orang tua mereka. Maka dengan demikian hal ini dapat menjadi tindakan preventif atau pencegahan dari pihak sekolah untuk lebih membangun komunikasi dengan para orang tua sebagai salah satu tambahan informasi tentang perkembangan dan permasalahan peserta didik.

2. Bagi Siswa

Diharapkan bagi siswa SMP Maarif NU Pandaan agar memiliki kesadaran untuk lebih meningkatkan lebih meningkatkan *self disclosure* mereka khususnya jika informasi tersebut memang penting dan justru mampu membantu permasalahan serta perkembangan diri mereka.

3. Bagi Peneliti Lain

Kepada peneliti selanjutnya yang memiliki pembahasan yang sama, ataupun serupa, diharapkan dapat menggali data yang lebih dalam lagi pada

subjek penelitian seperti dengan memaparkan tentang ragam topik apa saja yang lebih banyak diungkapkan dan topik apa yang kurang mampu diungkapkan. serta memperhatikan faktor lain yang mungkin saja berperan penting dalam penelitian yang serupa. Selain itu, jika perlu menambahkan variabel lain yang dapat mengungkap dinamika dalam diri yang lebih luas khususnya pada remaja dengan menghasilkan data yang lebih detail.

